

Jalan Salib di Kala Pandemi 2020

Memeluk kemanusiaan yang tersalib oleh wabah Covid-19

Diterjemahkan dari Johnny Go SJ

<https://pinsoflight.net/a-different-way-of-the-cross/>

PENGANTAR



Kami mengundang Anda untuk bergabung dengan kami di Jalan Salib yang berbeda.

Anda tidak perlu pergi ke mana pun; Anda bahkan tidak perlu mengatakan sepatah kata pun. Tidak perlu berdiri, duduk saja di kursi Anda dan merenung dalam diam.

Ada satu gambar tunggal dan sepenggal narasi yang disajikan kepada Anda di setiap perhentian.

Sebelum Anda mulai merenungkan setiap perhentian,

Bayangkan Anda memegang HATI ANDA: Peluklah segala KESEPIAN, KERINDUAN, KECEMASAN, dan KETAKUTAN Anda -Genggamlah pula iman, keberanian, dan harapan Anda- Juga bayangkan Anda meletakkan seluruh dunia di tangan Anda, sembari mempersembahkannya kepada Tuhan di masa-masa penuh bahaya dan ketidakpastian.

Saat Anda membawa dunia di tangan Anda, ingatlah bahwa Tuhan juga menaruh kita semua di tangan-Nya. Kita bernaung di tangan yang Hyang Ilahi, Yang Mahabaik.

Di awal setiap perhentian, daraskanlah dengan liris dan penuh penghayatan lagu “Lihatlah kayu salib, di sini, tergantung Kristus penyelamat dunia. Mari kita bersembah sujud kepada-Nya”Boleh sekali, boleh dua kali.

Manfaatkanlah untuk menenangkan batin dan mempersiapkan doa Anda.

Satu perhentian untuk satu hari.

Ada rahmat yang menanti.

PERHENTIAN 11:
YESUS DISALIBKAN



*Masukilah keheningan
Letakkan hati dan dunia di tangan Anda,
Peluklah, bawalah, persembahkan pada Tuhan.
Daraskan lagu.*

Yesus menyerahkan diri-Nya kepada musuh-musuh-Nya
Dia melakukannya karena percaya-
percaya bahwa penderitaan dan wafat-Nya
benar-benar akan membuahkan sesuatu yang
baik, percaya bahwa Bapa-Nya tidak akan
meninggalkan-Nya.

Kita hanya bisa membayangkan betapa sulit bagi-Nya
untuk mengambil keputusan ini di Getsemani.

Umumnya, cukup mudah bagi siapa pun untuk menyediakan diri
melakukan kehendak Tuhan yang tidak membutuhkan banyak
pengorbanan dari pihak kita.

Tetapi, rasanya akan jauh lebih sulit
ketika segala sesuatu mulai lepas kendali, kacau,
ketika dunia mulai berubah menjadi tempat yang berbahaya.

Itulah yang terjadi pada Yesus di jalan salib-Nya.
Itulah yang kita alami hari-hari ini.

Tidak ada kata lain yang bisa melukiskan penyaliban, selain kata "tidak berdaya".

Disalibkan berarti tidak ada jalan untuk kembali.
Begitu Yesus membiarkan kedua tangan dan kaki-Nya dipaku pada kayu
itu,
Segalanya hancur dan berakhir.

Akan tetapi, tidak ada pengalaman lain yang bisa melukiskan arti “percaya”, selain penyaliban.

Ketika Yesus merentangkan tangan dan kaki-Nya, Dia menyerahkan diri dan nasib-Nya bukan kepada para pemimpin Yahudi dan gerombolan mereka, bukan untuk para prajurit Romawi, tetapi ke tangan Baba-Nya.

Doa Yesus selama penyaliban-Nya mungkin terdengar seperti ini:

"Aku di sini.

Aku tidak tahu apa yang menanti.

Aku tidak tahu apa yang Engkau rencanakan.

Tapi, aku akan tetap berada di sini. "

Seperti Tuhan, kita diliputi ketakutan. Seperti Dia, banyak dari kita yang patah arang karena kita kehilangan orang yang kita cintai. Banyak yang mengkhawatirkan cara mendapatkan makanan untuk keluarga mereka besok.

Tetapi berbeda dari Yesus, kita *tidak memutuskan* untuk menerima salib-derita ini. Kita tidak pernah mengatakan bahwa kita baik-baik saja dengan adanya pandemi ini. Lantas, sembari dituntun pada nasib masa depan yang masih buram, bisakah kita memberanikan diri untuk mengucapkan doa-Nya?

"Aku di sini.

Aku tidak tahu apa yang menanti.

Aku tidak tahu apa yang Engkau rencanakan.

Tapi, aku akan tetap berada di sini. "

Syair lagu "One Day More" dari drama musikal *Les Miserable* kiranya mampu menangkap semangat doa ini:

*"Tomorrow we'll discover
What our God in Heaven has in store
One more dawn.
One more day.
One day more."*

"Besok kita akan temukan
apa yang direncanakan oleh Tuhan kita di Surga
Satu fajar lagi.
Satu hari lagi.
Satu lagi hari."

-oOo-

*Gunakanlah beberapa saat
Untuk memberi tahu Tuhan bagaimana perasaanmu—
dan apa yang dapat Anda coba lakukan hari ini
sebagai tanggapan terhadap kasih-Nya.*

Tutuplah jalan salib hari ini dengan mendengarkan lagu "One Day More"
Les Miserables <https://youtu.be/2x1Nyz4S8Xc>

Diterjemahkan oleh: Fr. F. R. Popo, S.J.